

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya:

1) Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013)

Peneliti membahas mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011 dengan jumlah 71 perusahaan yang sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil empiris menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas

(ROE), dan struktur modal (DER).

2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan (PBV).
3. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan di dalam penelitian menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
  2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009 - 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015 - 2019.
- 2) Penelitian Manoppo dan Arie (2016)

Peneliti membahas mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 - 2014. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014 dengan jumlah 10 perusahaan yang sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROI) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER).
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan (PBV).
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROI dan NPM), sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth* (ROI dan NPM).
  2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
  3. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011 - 2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015 – 2019.
- 2) Penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016)

Peneliti membahas mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur. Bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 -2013 dengan jumlah 10 perusahaan yang sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), serta ukuran perusahaan yang diukur dengan *size*.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu struktur modal (DER).
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan (PBV).
3. Menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth*
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011 - 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015 - 2019.

3) Penelitian Indasari dan Yadnyana (2018)

Penelitian membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 43 perusahaan bank dan sampel dalam penelitian adalah 17 perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV). Data laporan keuangan didapatkan dengan mengakses situs resmi Indonesia “*Stock Exchange*”. Hasil analisis menunjukkan profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan DER, profitabilitas yang diukur dengan ROA, *growth opportunity* yang diukur dengan PER, serta likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu struktur modal

(DER), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR).

2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan (PBV).

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity* dan likuiditas, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan *asset growth*.
  2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
- 4) Penelitian Andanika dan Ismawanti (2020)

Peneliti membahas mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Growth Opportunity*, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* sebanyak 14 perusahaan selama lima tahun dengan periode tahun 2011-2015 yang sampel nya menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. pengambilan data menggunakan penelusuran data melalui media online laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic*

*Index*. Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, sedangkan *growth opportunity* yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) dan *Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan menggunakan variabel *intervening* memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal mampu memediasi pengaruh pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas (ROE).
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan (PBV).
3. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* sedangkan di dalam penelitian menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011 - 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015 – 2019.

3. Penelitian terdahulu menggunakan Profitabilitas dan *Growth Opportunity*, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth*.





Tabel 2. 1

## PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Periode	Teknik Analisis	Hasil
Ayu Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya	Struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Nilai perusahaan	Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2009-2011	Regresi linier berganda	Hasil struktur modal berpengaruh negatif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh
Heven Manoppo dan Fitty	Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas	Nilai perusahaan	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	2011-2014	Regresi linier berganda	Struktur modal dan profitabilitas (ROI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas (NPM,ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta	Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan	Nilai perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2011-2013	Regresi linier berganda	Struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Ade Pratiwi Indasari dan I Ketut	Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , likuiditas, dan	Nilai perusahaan	Perusahaan perbankan yang terdaftar	2012-2016	Regresi linier berganda	Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak

Yadnyan	Struktur modal		di BEI			berpengaruh pada nilai perusahaan
Keterangan	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Periode	Teknik Analisis	Hasil
Andanika dan Ismawanti	Profitabilitas dan <i>growth opportunity</i>	Nilai perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	2011-2015	Regresi linier berganda	Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, sedangkan <i>growth opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>price earning ratio</i> (PER) dan Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Eka buana Tungga Dewi	Profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan <i>asset growth</i>	Nilai perusahaan	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI	2015-2019	Regresi linier berganda	

Sumber : (Dewi dan Wirajaya, 2013), (Manoppo dan Arie, 2016), (Prastuti dan Sudiarta, 2016), (Indasari dan Yadnyana, 2018), dan (Andanika dan Ismawanti, 2020)

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan menyajikan teori - teori yang mendasari penelitian dimana akan dijelaskan secara sistematis mulai dari teori yang bersifat umum dan menuju teori-teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.

### **2.2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dengan harga saham merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering keterkaitan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi hal ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan adanya kemakmuran bagi pemegang saham mengalami peningkatan (Hemastuti, 2014:3). Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan dari pelaku pasar pada saat tertentu. Nilai perusahaan dapat dilihat juga melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Harga saham setiap detik selalu mengalami perubahan. Semakin tinggi harga saham, maka kemakmuran investor akan meningkat. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham harus diperhatikan pelaku pasar.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh menunjukkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya secara maksimal. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut (Indasari dan Yadnyana, 2018).

Nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) atau menggunakan *Tobin's Q*. Tingginya PBV dapat membuat peningkatan pada pertumbuhan perusahaan sehingga membuat para investor menghargai nilai saham dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga apabila PBV suatu perusahaan naik maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam memilih saham mana yang akan di beli menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat jika nilai perusahaan tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham. Formula dari PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga lembar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Selain PBV terdapat formula *Tobin's Q* yang dapat digunakan dalam mengukur seberapa tinggi nilai dari perusahaan. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, maka peluang investasi semakin baik. Formula dari *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{ME+DEBT}{\text{Total asset}} \dots \dots \dots (2)$$

Pada penelitian ini, rumus yang dipakai *price to book value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efektivitas manajemen dan efisiensi perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan serta pendapatan investasi.

Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila laba perusahaan yang dihasilkan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan bekerja dengan sangat baik dan dapat mengelola kekayaannya secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2013 : 198) pada profitabilitas terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk pengukuran, yaitu:

a) *Profit Margin on Sales*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. pengukuran rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat laba kotor dari perusahaan yang relatif dengan perhitungan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dapat ditentukan dengan rasio ini.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}} \dots\dots(3)$$

Rasio ini juga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}} \dots\dots(4)$$

b) *Return on Investment* (ROI)

ROI yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva dalam perusahaan. ROI juga suatu rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil ROI maka akan semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu rasio ini sangat cocok untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

c) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik. pemilik perusahaan akan memiliki posisi semaki kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots \dots (6)$$

Pada penelitian ini, mengukur profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE).

### 2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal atau yang di sebut dengan *capital structure* dapat diukur menggunakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan merupakan cerminan dari Struktur modal, masalah struktur modal erat kaitannya dengan hubungan masalah kapitalisasi. kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat

memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar perusahaan dijelaskan pada teori struktur modal. Nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham tersebut juga akan meningkat yang merupakan cerminan dari harga pasar saham (Sudana, 2011 : 143). Pada teori Modigliani dan Merton Miller (MM) terdapat asumsi yang terkait dengan teori struktur modal (Brigham dan Houston, 2010), yaitu:

1. Tidak terdapat *agency cost*
2. Tidak ada pajak
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
5. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

Suatu perusahaan harus mempunyai alternatif –alternatif pendanaan yang efisien dalam pemenuhan kebutuhan dananya. perusahaan mempunyai pendanaan struktur modal yang optimal efisien, yaitu dengan meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan (Riyanto, 2011).

Selain itu terdapat teori *Trade Off Theory* yaitu teori yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang diperlukan *Esensi Trade Off Theory*. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan apabila struktur modal berada di bawah

titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, setelah itu jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin tidak mampu dalam membayar hutang tersebut. Namun, dengan besarnya hutang tersebut dapat membuat konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Hutang perusahaan yang besar ini mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, pada titik tertentu juga dapat membuat nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal inilah yang dinamakan titik optimal struktur modal.

Menurut Kasmir (2013 : 156) pada struktur modal leverage terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt Ratio* dibutuhkan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung utang yang dimilikinya. Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian



pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Formula dari *Debt Ratio* sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total assets} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* bisa juga disebut dengan rasio hutang sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan sering kali digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui berapa banyak dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan. Bagi kreditor apabila semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan di perusahaan yang mungkin terjadi maka tidak menguntungkan. Namun, akan semakin baik bagi perusahaan apabila semakin besar rasio. Sebaliknya apabila rasionya rendah, terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva serta semakin tinggi tingkat pendanaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam. Formula dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{total hutang}{ekuitas} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengukur modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal

sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LDTtER = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

#### 4. *Times Interest Earned (TIE)*

TIE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar beban bunga dengan pendapatan sebelum pajak. Jadi sangat jelas bahwa semakin besar rasionya semakin baik dan menguntungkan. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

$$TIE = \frac{EBR + \text{biaya bunga}}{\text{biaya bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

#### 2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan mampu memenuhi utang tersebut apabila perusahaan ditagih terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

Menurut Kasmir (2013:134) pada likuiditas terdapat pilihan yang digunakan untuk pengukuran, yaitu:

##### 1. *Current Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \dots\dots(12)$$

## 2. Quick Ratio (QR)

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid (mudah dicairkan). Untuk mencari QR, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

$$QR = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\% \dots\dots(13)$$

$$QR = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Current liabilities}} \times 100\% \dots\dots(14)$$

## 3. Cash Ratio (CR)

*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan sesungguhnya untuk membayar utang jangka pendek perusahaan.

$$CR = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}} \times 100\% \dots\dots(15)$$

Pada penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan *current ratio* (CR).

### 2.2.5 Asset Growth

*Asset growth* merupakan perumbuhan yang tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan yang dapat membuat investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. produktifitas perusahaan tercermin dari tingkat pertumbuhan dan merupakan harapan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. pertumbuhan asset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih banyak di masa depan dan juga lebih banyak mempertahankan laba. *Total Asset growth* (TAG) menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Adapun formula dari TAG dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AG = \frac{\text{total asset} - \text{total aset}(t-1)}{\text{total asset}(t-1)} \times 100\% \dots \dots (16)$$

Pada penelitian ini, rumus yang dipakai menggunakan *Total Asset growth* (TAG) dalam mengukur *asset growth*.

### 2.2.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari profitabilitas kinerja fundamental perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu

perusahaan dalam pengembalian modal (aktiva). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Tingginya laba dapat mempengaruhi investor dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang sudah ditanamkan oleh investor, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dana yang diberikan investor dengan sangat baik sehingga berdampak baik pula pada nilai perusahaan. Apabila investor menanamkan modalnya maka dapat menyebabkan kenaikan harga saham yang berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Manoppo dan Arie (2016), profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan membuat semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### **2.2.7 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan gambaran dari perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri suatu perusahaan. Semakin besar struktur modal maka perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan meningkat sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Dengan

rendahnya pendapatan perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan apabila suatu perusahaan kehilangan kepercayaan dan sedikit investor yang mau menanamkan modalnya maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. penurunan harga saham ini dapat menyebabkan pemasukan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami kesulitan operasional yang berakibat kebangkrutan serta menurunnya nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai perusahaan pengaruh negatif dan signifikan yang didukung menurut penelitian Dewi dan Wirajaya (2013).

Namun semakin kecil struktur modal semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya. Apabila perusahaan pendanaan menggunakan eksternal (hutang) lebih tinggi memiliki risiko berkurangnya dividen kepada pemegang saham atas tambahan biaya berupa bunga yang harus dibayar. Namun dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan atas adanya pembayaran beban bunga yang memberikan penghematan atas pajak. Penggunaan hutang dalam batas yang optimal akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan dikarenakan penghematan pajak atas biaya bunganya. Tingginya pendapatan perusahaan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dan harga saham akan meningkat. Didukung

oleh teori MM (Modigliani dan Miller) bahwa utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila utang dapat mencapai optimalnya, teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan sehingga dapat membuktikan struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016).

#### **2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga suatu perusahaan akan menurun apabila hutang yang dimiliki perusahaan kecil sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika suatu perusahaan mempunyai pendapatan yang tinggi juga akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Serta investor akan semakin percaya dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan peningkatan harga saham maka keuntungan perusahaan akan terpengaruh meningkat dan investor akan semakin terpujau sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari

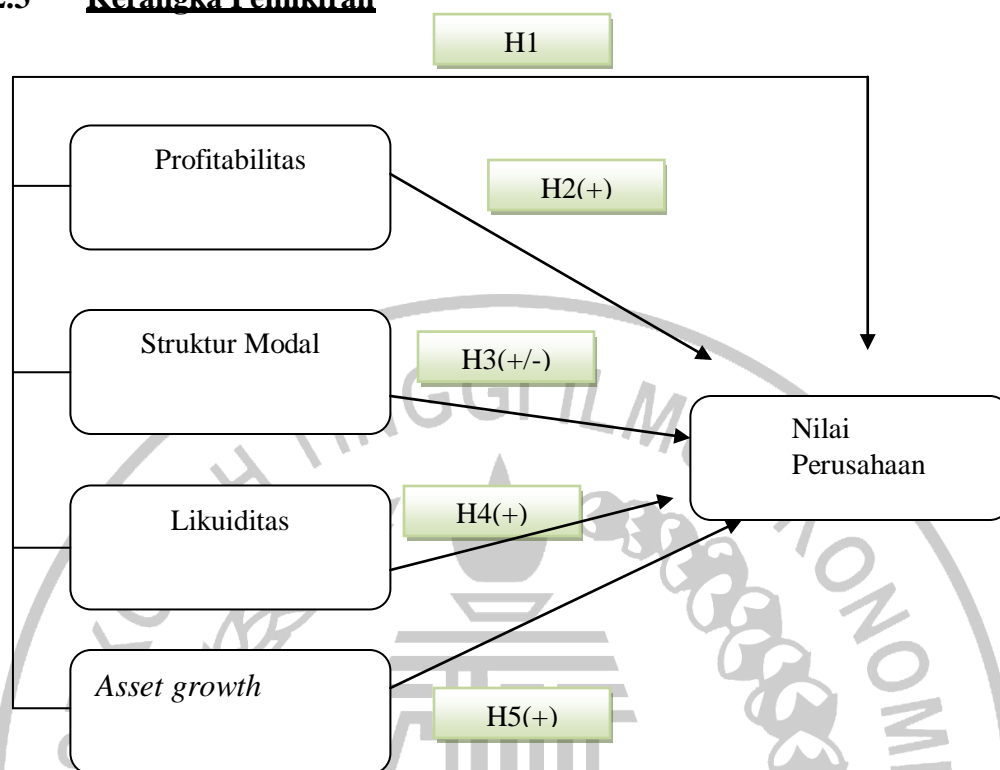
(2016), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan *current ratio* (CR). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas maka dapat meningkatkan kepercayaan para investor sehingga mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Pertumbuhan aset akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang cukup memadai. Dengan adanya pertumbuhan aset yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara optimal. Hal ini dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat.



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan konsep penyusunan hipotesis yang telah dibuat, dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, *Growth asset*, berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai
- H3: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H4: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- H5: *Asset growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

